

# **BIDUAN WARIA PADA MEDIA SOSIAL (ANALISIS WACANA MODEL TEUN A. VAN DJIK AKUN TIKTOK VIKI FIDA DAN YOUTUBE MJ DANGDUT OFFICIAL)**

Rezy Tegar Prabowo<sup>1</sup>, Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A.<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

Rezy.19030@mhs.unesa.ac.id

## **Abstract**

The transgender group, which is closely associated with bad stigma in society, is often associated with jobs such as being a prostitute or busking. The presence of Viki Fida, which went viral in 2022, has become an interesting phenomenon because transgender people can work in management institutions and are well known for their profession. The method used is critical discourse analysis modeled by Teun A. Van Dijk which looks at the dimensions of text, social cognition and context observed in the two specified media, namely YouTube and Tiktok, up to the comments column of each. Results and discussion are found in the presence of discourse. What MJ Dangdut Official and Viki Fida are trying to present as representatives of waria singers is to entertain with this cognition which is conveyed well, but from the waria group itself the stigma seems to be threatened because of Viki Fida's behavior which suggests harassment and also sexist objectification. This symbolic violence occurs and leads to the humiliation of women or transgender women themselves, but this violence is not realized because it is wrapped in a joking context which makes the treatment or words understandable or ignored. The social reality of transgender singers on social media is still responded to and accepted well by the community if in behavior and dress, they are still in the order of moral values that apply in Indonesian society. However, discrimination is still found to arise because of the stigma that is still attached and is still embedded in the community's own knowledge of the transgender group.

*Keywords: Transgender singers, Social reality, Social media.*

## **Abstrak**

Kelompok waria yang sangat erat dengan stigma buruk dimasyarakat seringkali dikaitkan dengan pekerjaan-pekerjaan seperti menjadi seorang PSK atau pengamen. Kehadiran Viki Fida yang viral pada tahun 2022 ini menjadi suatu fenomena yang menarik karena waria dapat bekerja pada suatu lembaga manajemen dan cukup dikenal karena profesinya tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang melihat dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks yang diamati pada kedua media yang ditentukan yaitu Youtube dan Tiktok hingga kolom komentar dari masing-masing. Hasil dan pembahasan ditemukan dalam adanya wacana yang berusaha dimunculkan oleh MJ Dangdut Official dan Viki Fida sebagai representasi biduan waria adalah untuk menghibur dengan kognisi demikian tersampaikan dengan baik namun dari kelompok waria sendiri terhadap stigma seolah terancam karena perilaku Viki Fida yang mengisyaratkan pelecehan dan juga objektifikasi seksis. Kekerasan simbolik tersebut terjadi dan mengarah pada perendahan kaum perempuan atau waria sendiri, namun kekerasan tersebut tidak disadari karena terbungkus pada konteks bercanda yang membuat perlakuan atau perkataan tersebut dapat dimaklumi atau dihiraukan realitas sosial biduan waria dalam media sosial masih direspon dan diterima dengan baik oleh masyarakat apabila dalam berperilaku dan berpakaian masih berada pada tatanan nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia. Namun deskriminasi masih ditemukan muncul karena stigma yang masih melekat dan masih tertanam pada pengetahuan masyarakat sendiri pada kelompok waria.

Kata Kunci: Biduan waria, Realitas sosial, Media sosial.

## **1. Pendahuluan**

Dangdut menjadi salah satu aliran musik yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia dimana rata-rata dilansir dari suvey yang dilakukan Vika Azkiya Dihni pada tanggal 10 maret 2022 di laman katadata.co.id 58,1% tertinggi dibandingkan aliran musik lainnya di Indonesia (Dihni:2022). Dangdut dibawakan oleh penyanyi atau biasa disebut dengan biduan. Biduan memiliki makna yang umum, tidak merujuk pada gender yang mendefinisikan sebagai penyebutan penyanyi yang diiringi musik, untuk itu lahir kata biduanita sebagai pengkhususan sebutan penyanyi perempuan diambil dari penggabungan kata biduan dan wanita (Herniti, 2016).

Viki Fida atau yang memiliki nama asli Viki Hidayat berasal dari Lamongan, Kecamatan Sambing, Jawa Timur merupakan salah satu waria yang dikenal sebagai seorang biduan dan membawakan lagu-lagu dangdut dan memiliki tampilan dengan paras apa adanya namun tetap dalam karakter wariannya dengan aksi panggungnya yang unik. Perbedaan yang mencolok adalah dimana Viki sebagai waria adalah dengan rupa yang seadanya dia percaya diri dengan penampilannya, tak selayaknya waria yang berusaha sempurna mungkin tampil dengan kecantikan wanita pada umumnya.

Keunikan Viki fida yang terekspos ramai di media sosial terutama pada platform yang memfasilitasi layanan berbagi video, selain itu tidak banyak media berita seperti detik, kompas, liptutan dan sebagainya yang menyorot eksistensi dari Viki Fida. Demikian itu menjadi daya tarik bagi peneliti karena Youtube dan Tiktok adalah media sosial yang paling banyak memuat dan menghadirkan sosok biduan waria ini sendiri, sehingga sebagai penonton dapat secara nyata menyaksikan tingkah laku serta gerak gerik dari Viki Fida itu sendiri karena dalam video kita akan disajikan audiovisual yang benar terjadi pada saat video tersebut direkam. Media sosial dapat membentuk suatu realitas sosial yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memandang suatu peristiwa secara nyata, kemudian realitas sosial pada biduan waria lah yang akan dilihat melalui representasinya di media sosial dan juga mengenai pandangan-pandangan masyarakat internet atau disebut dengan warganet terhadapnya.

## **2. Kajian pustaka**

### **2.1 Media sosial Youtube MJ Dangut Official dan Tiktok Akun Viki Fida**

Media sosial merupakan bagian dari globalisasi yang menuntut transfer informasi tanpa batas antara ruang dan waktu yang di dorong oleh kemajuan teknologi untuk memudahkan proses pertukaran tersebut. Media sosial dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan manusia untuk saling terhubung hal tersebut telah terfasilitasi platform-platform yang memungkinkan mewujudkan interaksi dua arah antara satu dan lainnya untuk memberikan pesan dan respon melalui fitur obrolan, panggilan suara, dan panggilan video sehingga dapat memenuhi kaidah dari interaksi itu sendiri (Lala, 2022). Media youtube merupakan sebuah platform berbagi dan menikmati sebuah video yang beragam baik itu hiburan dan informasi ilmiah dan berbagai jenis video lainnya, dimana individu diberikan kebebasan pula pada publikasinya sehingga platform ini banyak dimanfaatkan dan menjadi media berbagi video paling populer di pasar digital dengan presentase 43% (Rivaldo, 2022). Media TikTtok adalah platform video pendek dengan durasi tidak lebih dari 3 menit yang dilengkapi dengan fitur seperti penambahan filter (efek wajah) yang beragam, bermacam musik, dan sebagainya yang membuat video semakin menarik dan kreatif. Tiktok juga mempelajari video yang disukai atau dilakukan oleh pengguna untuk meningkatkan kepuasan pada penggunaan aplikasi ini (Pangestu, 2022). Kedua media tersebut memiliki kesamaan yaitu layanan berbasis video yang membebaskan penggunanya untuk menghasilkan dan membagikan video atau hanya sekedar menjadi penikmat tayangan secara online dengan gratis.

### **2.2 Biduan transgender**

Waria atau transgender merupakan individu atau kelompok yang secara kodrat memiliki jenis kelamin laki-laki namun berusaha mendefinisikan dirinya sendiri sebagai perempuan melalui cara berpakaian, sikap kearah feminim, dan fisik tanpa memodifikasi atau menghilangkan alat kelamin sesungguhnya. Biduan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyanyi yang diiringi musik, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Penggunaannya dewasa ini ditujukan kepada penyanyi yang membawakan musik dangdut, seperti apa yang terlintas dipikiran kita mendengarkan kata biduan maka akan terbayang seorang penyanyi dangdut perempuan, hal tersebut dikarenakan masyarakat sendiri yang menyematkan biduan kepada penyanyi perempuan yang dekat dengan sensualitas dan konotasi negative, sehingga kata biduan itu sendiri dikonstruksikan sebagai demikian.

Waria menurut Atmojo dalam Sahabo (2018) memabagi kelompok waria yaitu:

1. Transeksual, perubahan dengan menambah bagian biologis atau menghilangkan alat kelamin karena ketidaksesuaian dengan yang dialami

2. Transvestite, pola merubah penampilan menjadi lawan dari gender yang dimiliki untuk memenuhi kepuasan tersendiri tidak sampai merubah biologis seperti operasi dan cenderung melakukan pada jangka waktu tidak sering
3. Penderita Transvestite pada seksual, menyangkut pada batiniah yaitu perasaan cinta atau senang yang tidak memandang gender sejenis ataupun lainnya.
4. Oportunities, faktor diluar psikis yaitu adanya keuntungan yang didapatkan seperti penghasilan.

Sedangkan, ciri dari waria menurut Maslim dalam Sahabo pula adalah sebagai berikut (Sahabo, 2018):

1. Waria dijadikan identitas tanpa adanya kelainan psikis yang dialami
2. Memiliki keinginan untuk merubah diri melalui operasi atau terapi menjadi seperti lawan jenisnya dan berkeinginan untuk diterima oleh masyarakat atas perubahan dan pilihan dirinya tersebut.

### 2.3 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Model analisis wacana kritis Van Dijk adalah analisis wacana dengan pendekatan kognisi sosial yang dijelaskan oleh Van Dijk meliputi tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Pada dimensi teks adalah pengamatan pada linguistik yaitu penggunaan bahasa dalam percakapan ataupun kalimat teks secara mandalam mengenai strukturasi yang mempertegas tema dari teks tersebut. Dimensi kognisi sosial merupakan pengamatan pada pemahaman penulis pada teks yang diproduksi. Dimensi konteks sosial adalah penggabungan dari keduanya dimana diamati pada bagaimana tema yang termasuk kognisi penulis dari teks tersebut sampai dan dikonsumsi oleh masyarakat (Ismail,2008). Dalam menjelaskan struktur teks terbagi menjadi tiga strukturasi yaitu:

1. Struktur makro, yakni tema utama dari teks yang dapat diidentifikasi menjadi topik dari teks tersebut.
2. Superstruktur, adalah susunan dari bagian-bagian yang menjadi kerangka teks secara utuh.
3. Struktur mikro yaitu aspek yang menjadi bagian kecil dari teks seperti semantik (penekanan makna), Sintaksis (penyusunan kalimat), Stilistik (Pemilihan penggunaan kata), dan Retoris (cara dalam menekankan makna suatu teks).

Dimensi dan strukturasi yang dikemukakan oleh Van Dijk meskipun terbagi tetapi tetap saling berhubungan dan mendukung satu dengan yang lainnya, sehingga tetap menjadi satu unit analisis yang utuh untuk memperdalam satu makna lengkap dari teks secara keseluruhan (Gazali, 2014). Model analisis wacana Van Dijk dapat dirumuskan pada berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
<b>Struktur makro</b> Topik atau Suatu tema utama yang dapat dilihat dan ditangkap sebagai makna global dari suatu teks	TEMATIK Mengenai apa tema atau yang ada pada teks	Topik
<b>Superstruktur</b> Susunan pada bagian-bagian pembangun teks	SKEMATIK Penyusunan dan rangkaian urutan teks	skema
<b>Struktur mikro</b> Pilihan penggunaan bahasa dalam kalimat dan kata untuk membangun makna teks	SEMANTIK Penekanan makna yang ingin dimunculkan pada teks	Latar, maksud, peranggapan, nominalisasi.
	SINTAKSIS Penyampaian pendapat melalui teks	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	STILISTIK Pemilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
	RETORIS Cara penekanan makna pada teks	Grafis, Ekspresi, Metafora

Diolah dari Eriyanto dan Sobur dalam Nisa (2017) (Nisa, 2017).

### 3. Metode penelitian

#### 3.1 Sifat penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif karena objek dalam penelitian ini sendiri tidak bergantung pada suatu ukuran yang pasti seperti apa yang disajikan pada data statistik, terutama dalam mencari dan menjelaskan suatu konstruksi sosial yang menjadi fokus utama penelitian ini, penggunaan numerik sebagai alat ukur kurang cocok atau justru akan sulit jika digunakan dalam memperdalam hal tersebut. objek dari penelitian ini sendiri yaitu Viki Fida biduan waria adalah individu dimana tidak bergantung pada sebuah angka untuk mendapatkan definisi dan keabstrakan nilai yang terkandung, seperti makna dari pola perilaku yang ditampilkan. objek yang diambil ditentukan pada beberapa video Viki Fida pada saat menjadi biduan di youtube yang diunggah oleh channel MJ Dangdut Official yang pada periode tahun 2022. Pada akun TikTok pribadi Viki Fida akan diamati pada beberapa unggahan di periode yang sama yaitu tahun 2022. Periode tahun tersebut dipilih karena kepopuleran Viki Fida sedang naik yang ditunjukkan dengan jumlah like dan view yang paling banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### 3.2 Setting dan objek penelitian

Setting penelitian adalah tempat yang ditentukan dalam pelaksanaan proses penelitian, tempat yang dipilih adalah media sosial TikTok dan Youtube subjek dengan memanfaatkan internet sehingga pada hal ini tidak bergantung pada tempat yang bersifat geografis. Tiktok merupakan platform untuk berbagi unggahan video pendek tidak lebih dari 10 menit yang telah diunduh lebih dari 500juta pengunduh dan memiliki rating 4.4 dari 16 juta review, setting tempat dipilih adalah akun pribadi dari Viki Fida pada konten yang dibagikannya. Youtube adalah platform dengan 10 miliar lebih pengunduh dan mendapatkan 4.2 rating dari 137 review, dan setting tempat yang diambil adalah channel MJ Official Dangdut terutama pada unggahan-unggahan terkait Viki Fida.

#### 3.3 Teknik pengumpulan dan analisis

Menggunakan metode observasi non-partisipatoris, dengan mengamati konten terkait Viki Fida baik itu ketika sedang melakukan pekerjaannya sebagai biduan dangdut maupun konten keseharian yang dibuat secara individual yang dilihat melalui media sosial channel MJ Dangdut Official Youtube dan akun Tiktok Viki Fida. Memusatkan perhatian pada penggunaan judul, kata-kata yang digunakan pada deskripsi, serta perkataan yang dilontarkan hingga gerak-gerik didalam video. kemudian akan diamati pula terakait respon masyarakat yang berada di kolom komentar. Analisis dilakukan dengan menerapkan model Van Dijk mulai dari dimensi, struktur mikro dan makro terhadap konten yang akan diteliti. Penggunaan bahasa dalam lisan dan tulisan yang memiliki maksud yang terkandung didalamnya dengan tujuan tertentu dimana dapat mempengaruhi persepsi lawan interaksi dalam hal ini adalah masyarakat. Analisis wacana kritis ini akan menunjukkan kesesuaian pesan yang coba disampaikan dan apa yang diterima masyarakat tersebut sehingga konstruksi realitas biduan waria dapat dijelaskan melalui bahasa yang dilontarkan atau ditulis oleh Viki Fida dan juga media MJ Dangdut Official tersebut. Penerapan elemen-elemen dari model analisis wacana kritis Van Dijk akan diimplementasikan pada konten yang menjadi data pada penelitian ini.

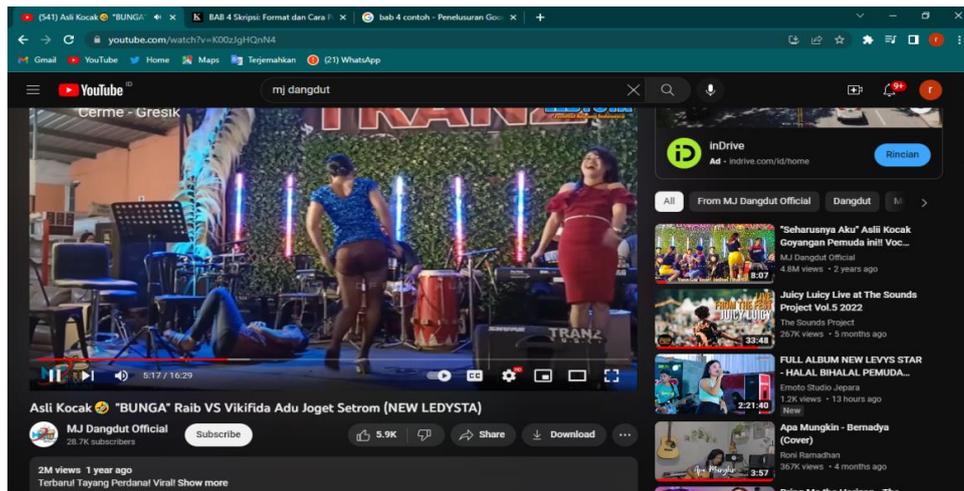
### 4. Hasil dan pembahasan

Deskripsi channel MJ Dangdut Official tercantum sebagai dokumentasi music dangdut koplo Jawa Timur



Berikut adalah akun pribadi dari viki fida yang menjadi representasi dari biduan waria:





Konten berdurasi 16:29 menit tersebut menampilkan Viki Fida yang mengenakan pakaian berwarna biru sedang berduet membawakan lagu berjudul “Bunga” dengan biduanita lain Harti Novita berpakaian



merah yang baru saja menaiki panggung, diikuti dengan dua laki-laki berpakaian merah dan coklat yang mengikuti untuk naik diatas panggung yang berada di Tranz Cafe di cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Viki Fida dan biduanita tersebut berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa.

Pada unggahan lainnya video unggahan dengan judul “TAK SEDALAM INI” Viki Fida Atraksi Garap tamu undangan (NEW RRJ) dengan durasi video 9:10 menit, menampilkan Viki Fida yang sedang mengisi acara pada sebuah panggung yang diadakan sebagai hiburan untuk pernikahan di daerah Ngabar, Sumberejo, Kabupaten Jombang. Pada video tersebut Viki mengenakan pakaian berwarna kuning dengan celana pendek hitam dengan rambut yang masih pendek namun dikuncir membawakan lagu “tak sedalam ini”. Penyusunan pendapat oleh MJ Dangdut Official terletak pada bagian judul dimana pada setiap unggahan mereka menuliskan secara berurutan pertama dari topik yaitu judul lagu yang dinyanyikan itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan penulisan nama penyanyi yaitu Viki Fida dan dilanjutkan dengan kalimat keterangan yang menjelaskan bagian menarik dari video tersebut, dalam video ini adalah kata “Atraksi Garap Tamu Undangan” yang memiliki arti sebuah atraksi yang melibatkan tamu undangan untuk dihibur, dan yang terakhir adalah pencantuman manajemen yang mengisi acara tersebut yaitu NEW RRJ.

Untuk memahami bagaimana representasi dari biduan waria dalam media sosial, menurut Foucault seksualitas melibatkan proses sosial, budaya, dan kekuasaan dalam pembentukannya. Teori queer menjelaskan bahwa seksualitas adalah sebuah bentuk kompleks, dan mendeskonstruksi identitas dan seksual dengan konsep biner dan memberi peluang pada fluiditas identitas dan seksual gender individu untuk dapat dieksplorasi sesuai pengalaman dari individu itu sendiri (Butler: 2005). Dengan demikian kehadiran waria atau transgender diterima dan dipahami sebagai identitas gender dimasyakatkan, sehingga memberikan ruang bagi identitas tersebut untuk beraktifitas selayaknya gender biner. Tidak berbeda

dengan di media sosial sebagai tempat yang bebas, waria merepresentasikan dirinya sebagai apa yang dia inginkan dan kehendaki dalam mendefinisikan diri. Representasi dari biduan waria dapat dilihat dari bagaimana Viki Fida membagikan aktivitas dan menampilkan diri di media sosial pribadinya seperti yang ada pada temuan data. Analisis pada bagaimana representasi biduan waria dalam media sosial itu sendiri dapat ditemukan pada struktur struktur wacana yang akan dipaparkan.

#### 4.1 Analisis Struktur Makro

Analisis dengan model Van Dijk membukakan makna yang terkandung secara mendetail dalam wacana yang coba dibentuk, elemen-elemen model van djik menguraikan makna dan informasi yang terkandung pada tampilan audiovisual serta linguistik yang membangun fenomena biduan waria Viki Fida ini. Segi struktur makro sangat jelas ditonjolkan tema utama dari masing-masing yaitu MJ dangdut Official dan Viki Fida berada pada tema yang sama yaitu menjadi penyedia hiburan terutama melalui musik dangdut, Viki Fida yang menyediakan jasanya menjadi biduan, sedangkan MJ Dangdut memberikan hiburan pada masyarakat melalui unggahan di media Youtube. Media Youtube merupakan sebuah bentuk perkembangan teknologi yang menjadi alternatif dari media konvensional seperti kaset, DVD, dan sejenisnya sebab secara efektifitas youtube juga memberikan yang sama dengan kaset rekaman dan dvd yaitu tampilan audiovisual namun yang menjadi kelebihan adalah Youtube dapat diakses secara gratis hanya dengan akses internet dan juga kemudahan untuk mencari berbagai video.

#### 4.2 Analisis Suprastruktur

Sisi suprastruktur menjelaskan penyusunan pendapat yang ditunjukkan dengan bagaimana masing-masing aktor mengambil kesempatan pada perubahan-perubahan atau faktor yang memberikan keuntungan yang lebih banyak. MJ Dangdut Official yang menjadi saran hiburan tentu akan mengambil kesempatan yang menguntungkan, dalam hal ini terlihat perubahan penggunaan panggung dan biduan menjadi Viki Fida yang mendatangkan jumlah penonton sangat besar sekitar 2 juta tayangan dan secara stabil menunjukkan angka penonton 30-an ribu ketika diunggah secara berskala dibandingkan jika menggunakan biduan lainnya. Viki Fida menerapkan hal yang sama dimana ia menunjukkan perubahan pada penampilannya seperti gaya berpakaian, rambut, make up, dan sebagainya yang ditampilkan di akun Tiktoknya. Perubahan tersebut mendatangkan jumlah view, like, dan komentar pada akun pribadinya sehingga dari perubahannya tersebut menjadi kesempatan dirinya untuk mempromosikan diri dengan cara sesekali memposting ulang cuplikan dirinya di unggahan channel Youtube serta menyematkan nomor yang bisa dihubungi pada bio (deskripsi akun).

Segi penulisan teks juga disusun secara berurutan seperti pada judul unggahan, MJ dangdut kerap menuliskan Judul dari lagu, kemudian nama vokalis, lalu kalimat tambahan yang menarik seperti adu joget, full kocak, atraksi garap tamu, dan sebagainya. Deskripsi video seringkali hanya dituliskan secara singkat seperti “Terbaru! Tayang Perdana! Vikifida! Banci Viral!” seperti yang ditemukan pada unggahan “tak sedalam ini” untuk memberikan penjelasan terkait video yang mengarahkan pemikiran bahwa video tersebut adalah video paling baru dan viral, yang kemudian diikuti dengan penggunaan hastag #jogetlucu #videolucu #jogetsalto #bancijogetsalto #penyanyijogetsalto dan sebagainya dimana hastag tersebut berulang kali mengutamakan kata lucu, banci, dan salto untuk menempatkan videonya paling utama pada saat tagar tersebut dicari atau diklik oleh pengguna. Susunan penulisan sedemikian dilakukan memiliki tujuan untuk memperjelas isi namun tetap memiliki daya tarik hanya dengan melalui pembacaan judul dan penggunaan gambar video. Penyusunan demikian ditujukan untuk menarik para penoton untuk menyaksikan dan membuktikan apa yang dikatakan pada judul dari video tersebut.

#### 4.3 Analisis Struktur Mikro

Segi struktur mikro menunjukkan identifikasi mengenai percakapan serta tingkah laku ditunjukkan dan diuraikan beberapa elemen dalam struktur ini. Semantik dan Stilistik menunjukkan penggunaan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi didalam setiap unggahan dan juga latar dimana kejadian berlangsung, Viki Fida maupun MC dan biduan lainnya berinteraksi menggunakan bahasa jawa pada tingkatan ngoko lugu yang biasa digunakan pada komunikasi antar teman sebaya dan cenderung kasar atau kurang sopan. Tingkatan pada bahasa jawa sendiri terbagi pada tiga tingkatan yaitu ngoko, madya, dan krama secara berurutan berdasarkan tingkat kesopanan (Handayani,2020). Pada cara berinteraksinya, Viki juga menyadari dan seringkali memberikan lelucon yang mengisyaratkan dirinya adalah laki-laki tapi sedang berpenampilan dan memerankan peran perempuan seperti menyebutkan bagian tubuh seperti payudara palsu, kehamilan, mantan kekasih laki-laki, badan “semok” atau seksi, dan sebagainya. Gerakan tubuh dari Viki juga mengisyaratkan demikian yang ditunjukkan pada grafis dan metafora seringkali mempragakan dan melontarkan bahasya yang mengisyaratkan menyerahkan tubuhnya untuk dipegang, dan juga menampilkan goyangan yang erotis. MJ Dangdut Official dalam segi bahasa di channelnya sendiri mereka

lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam menuliskan judul dari setiap unggahan mereka dan pada saat menanggapi suatu komentar dari warga net. Kata Ganti pada judul digunakan untuk menyebutkan jenis jogetan atau sebuah kejadian yang berkaitan dengan tingkah laku Viki Fida sebagai penyebutan atau nama yang lebih menarik dengan bahasa Jawa seperti joget setrom dan atraksi garap tamu yang bertujuan untuk memberikan kesan lebih lucu untuk disematkan dan menjadi daya tarik bagi penonton.

#### 4.4 Analisis Kognisi Sosial

Penyematan kognisi dari channel Mj Dangdut Official dari setiap unggahan adalah adanya kata yang sering dipakai untuk deskripsi video adalah “Terbaru! Tayang Perdana!”, kata tersebut merupakan cara dari MJ Dangdut untuk menyematkan adanya unggahan yang paling terbaru dan eksklusif dan channel ini menjadi yang paling pertama yang menyajikan video tersebut. Sesuai dengan kognisinya dimana channel ini ingin menjadi media dokumentasi dangdut di Jawa Timur dengan penggunaan kata demikian ingin dimunculkan anggapan menjadi media paling update. Penggunaan vokalis atau biduan dengan menggunakan Viki termasuk bentuk kognisi yang ditunjukkan, karena dari pergantian tersebut menampakkan bahwa biduan waria juga mendapatkan tempatnya dan termasuk dari dokumentasi media ini tanpa dibedakan.

#### 4.5 Analisis konteks sosial

Kemudian tujuan penelitian pada identifikasi komentar ditunjukkan pada bagian konteks sosial yang mana berhubungan dengan kognisi sosial, pada berbagai unggahan baik di MJ Dangdut Official maupun di Tiktok warganet memberikan dukungan karena merasa terhibur atas lelucon dari Viki Fida, mereka menangkap bahwa Viki memanglah seorang waria yang kurang dalam tampilan fisiknya sehingga memunculkan respon seperti komentar “puyer cap pedang” yang memiliki makna bahwa ia memiliki penis yang diwakilkan kata pedang, serta contoh lain adalah “happy asmara versi amburadul” pada Tiktok Viki yang memiliki makna bahwa viki versi jelek dari penyanyi happy asmara.. Dari konteks tersebut dapat dilihat respon masyarakat di media sosial terhadap biduan waria cenderung merasa terhibur apabila tetap berada pada takaran kesopanan baik dari segi pakaian dan perilaku, apa yang ditangkap oleh masyarakat adalah mereka menyadari bahwa Viki adalah seorang waria dan mereka tidak memperlakukan dengan berfokus pada aksi panggung Viki sendiri yang menghibur sehingga mereka memberikan sanjungan positif bahkan ingin menggunakan jasa viki atau sekedar bertemu dan menontonnya secara langsung. Diskriminasi pada komentar ini mengarah pada hujatan tampilan visual cenderung ditangkap sebagai lelucon saja.

#### 4.6 Realitas biduan waria di media sosial

Teori pilihan rasional Coleman menjelaskan individu akan berorientasi pada masa depan dengan cara memaksimalkan manfaat dan keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk bertindak mencapai tujuan atau preferensi mereka sendiri, meskipun rasionalitas dipahami sebagai bentuk yang tidak lazim (Dana, 2017). Sejalan dengan teori ini, menjadi biduan waria adalah pilihan Viki Fida karena dengan cara tersebutlah ia dapat mencapai tujuannya yaitu memberikan hiburan dan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan, hal yang sama dilakukan oleh channel MJ Dangdut Official dengan memasukan Viki Fida dalam channelnya karena adanya keuntungan yang didapat berupa jumlah views yang banyak, sehingga Viki diunggah secara berulang. Perubahan penampilan dari Viki juga termasuk pada preferensi yang dipilih karena menjadi penyanyi bisa saja untuk berpenampilan laki-laki, tetapi bagi Viki berpenampilan seperti perempuanlah yang lebih menjual. Viki Fida termasuk kedalam kategori waria Opportunities, karena pilihannya menjadi waria didasarkan pada faktor keuntungan yang didapatkan yaitu pendapatan ekonomi dengan pengambilan profesi menjadi seorang waria. Ekonomi menjadi faktor utama pendorong Viki menjadi seorang waria karena tuntutan panggung, selain itu dari keluarga juga memberikan dukungan. Sebagai faktor sosial pendukung, keluarga memiliki peranan terhadap pemilihan individu menjadi waria, dari kedua orang tua Viki mengetahui berdandan menjadi seorang waria adalah untuk pemenuhan ekonomi, mereka pada akhirnya memberikan dukungan penuh jika Viki harus menjadi seorang biduan waria yang dibuktikan dengan membantu persiapan pakaian panggungnya dan juga menontonnya secara langsung ketika bekerja.

Realitas sosial menurut dari Peter L. Berger dan Luckmann merupakan proses dialektis eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi manusia sebagai produksi dalam struktur kehidupan sosial yang dipengaruhi dengan subjektifitas dan objektifitas dalam membentuk sesuatu yang disebut kenyataan (Dharma, 2018). Kenyataan atau fenomena dapat disebut sebagai fakta yang terjadi diluar kehendak dan kendali individu dan tidak dapat di hindari. Dalam penelitian ini, biduan waria menjadi fenomena atau realitas sosial yang sudah ada di masyarakat yang disebabkan keberadaan dari kaum waria yang telah menjadi bagian dari masyarakat sendiri dan masih menjadi kaum yang eksis. Realitas terbagi menjadi dua

dimensi yaitu realitas objektif dan realitas subjektif, realitas objektif adalah keadaan nyata di masyarakat yang diterima dan tidak melibatkan oleh pendapat individu, sedangkan realitas subjektif adalah keadaan nyata yang diterima masyarakat namun individu melibatkan ide, pengetahuan, atau pendapatnya terhadap kenyataan tersebut (Dharma, 2018).

Kehadiran dari biduan waria dalam media sosial adalah bentuk dari realitas objektif, sebab kemunculannya merupakan akibat dari kemajuan teknologi di masyarakat yang memunculkan ruang bebas melalui sebuah platform media sosial yang dapat memfasilitasi terbentuknya dunia baru di dalam medium digital. Kelompok waria juga mendapatkan peluang yang sama untuk tetap eksis di dunia maya, eksistensi dari Viki Fida adalah contoh bahwa kelompok waria menjadi bagian dari masyarakat yang tidak dapat dihindari. Wujud dari realitas subjektif sendiri adalah tanggapan waraganes terhadap kemunculan biduan waria dimana tanggapan tersebut melibatkan pengetahuan individu untuk memberikan respon apakah biduan waria dapat diterima sebagai sebuah profesi hiburan atau tetap berpegang teguh pada norma masyarakat bahwasannya waria tetaplah kelompok yang menyimpang dan tidak seharusnya di normalisasi pada konteks apapun.

Wacana pada biduan waria Viki Fida ini ditemukan adanya praktik kekerasan simbolik yang dilakukan. Kekerasan simbolik menurut Bordieu adalah kekerasan yang memang terkesan samar karena kekerasan dalam bentuk ini seringkali tidak dirasakan atau disadari oleh pelaku atau pihak dominan maupun pihak subdominan sehingga bersifat laten. Haryatmoko (2010) dalam Ulya (2016), Menurut Bordieu pihak yang mendominasi dalam sebuah wacana memiliki kekuatan untuk memaksakan apa yang dituturkan kepada pihak terdominasi untuk menjadikan statement tersebut bersifat universal dan wajar, kekuatan tersebut dalam kekerasan simbolik tersembunyi atau yang disebut doxa oleh Bordieu. Melalui teknik doxa tersebut pihak dominan memanfaatkan kekuatan untuk melakukan kekerasan dengan atas nama kebenaran, norma, dan sebagainya sehingga pihak subdominan merasa bahwa merekalah yang benar dan kepercayaan dilimpahkan, dengan demikian kekerasan simbolik diterima sebagai hal yang diwajibkan karena dianggap sebagai sikap bersedia menerima, kepercayaan, ketaatan, dan sebagainya (Ulya, 2016). Pada penelitian ini Viki Fida adalah sebagai pihak dominasi dimana dia sebagai biduan waria memiliki kekuatan untuk melakukan apapun yang menjadi bagian dari penampilannya di panggung, dan pihak subdominan adalah penonton yang menyaksikan Viki Fida.

Kekerasan simbolik yang dimunculkan oleh Viki Fida adalah ketika melakukan atraksi menghibur penonton yang ditunjukkan pada video “aksi garap tamu” dimana dia berjoget diatas pangkuan seorang laki-laki berumur cukup tua, dan kekerasan simbolik lainnya adalah melalui candaan yang ia lontarkan dan juga peraga yang mengisyaratkan bahwa dirinya adalah wanita dan bisa untuk diraba atau dijadikan objek seksual. Secara tidak langsung apa yang dilakukan Viki tanpa disadari kekerasan yang menyimbulkan pelecehan terhadap perempuan dan terutama sebagai representasi dari waria perlakuan tersebut mengkondisikan bahwasanya kaum waria pada kekerasan yang selama ini coba dihindari yaitu pelecehan dan dianggap kaum yang rendah. Bahasa yang digunakan serta bahasa tubuh dari keadaan tersebut adalah bentuk kekerasan simbolik yang tidak disadari. Pihak subdominan yaitu kelompok waria dan waraganes tidak menyadari kekerasan tersebut terjadi karena mereka menganggap Viki Fida adalah pihak yang sedang tampil dan memberikan kewajaran dari setiap perilakunya sebagai bagian dari caranya untuk menghibur dan memahaminya sebagai candaan biasa, rangkaian tersebut yang merupakan doxa pada kekerasan simbolik.

Dari apa yang telah dipaparkan, keberadaan Viki sebagai biduan waria masih mengalami pelecehan secara verbal yang menyangkut pada penampilan fisik, namun sebagai representasi Viki juga dalam bertingkah laku dan menghibur lewat lelucon ketika berinteraksi justru masih sering mengaitkan pada candaan yang seksis yang mengobjektifikasi perempuan untuk bisa disentuh, dipegang, atau dilecehkan yang merupakan permasalahan yang seringkali dialami oleh biduan wanita. Kekerasan simbolik yang timbul terjadi dan tidak disadari, Karena Viki merupakan seorang waria hal tersebut seolah tersembunyi dan tidak ada laki-laki yang mendekatinya dan hanya pada pembahasan seksis secara verbal, karena sejak awal sadar bahwa Viki tetaplah seorang laki-laki sehingga norma dan moral masih dapat ditolerir.

## 5. Kesimpulan

Kedua aktor yaitu Viki Fida dan MJ Dangdut Official menurut analisis dengan model Teun A. Van Dijk memiliki persamaan yaitu bergerak pada tema hiburan melalui pagelaran musik dangdut dengan sasaran yang sama yaitu masyarakat yang meminati musik beraliran dangdut itu sendiri. Penggunaan media sosial Youtube dan Tiktok merupakan wujud dari transformasi media hiburan untuk menghimpun dangdut sendiri agar dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja dengan bantuan akses internet dan media tersebut, kedua aktor ini merasakan dampak yang positif terhadap kehadiran media ini. MJ Dangdut yang

ingin menjadi wadah dokumentasi dangdut Jawa Timur tentunya mendapatkan imbalan dari youtube karena penontonnya serta subscriber yang cukup besar, kemudian bagi Viki juga bermanfaat sebagai pembentuk identitas atau cirinya di masyarakat serta secara sangat mudah dan cepat untuk memperluas namanya.

Elemen pada analisis wacana Van Dijk telah memperlihatkan perbedaan gaya bahasa ketika berinteraksi secara lisan dengan tulisan yang berada pada masing-masing media. Gaya bahasa daerah dipergunakan dan juga sebagai informasi yang menonjol darimana mereka berasal atau dimana kegiatan tersebut terjadi. Penggunaan bahasa daerah tentu untuk mempermudah dalam berkomunikasi serta pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik karena Viki berada pada tempat yang bahasanya telah dikuasai. Latar tempat pada masing-masing video tidak terlalu berpengaruh pada aksi dan perilaku Viki Fida, pasalnya baik itu di Tranz Café, Di depan rumahnya, Maupun di panggung hiburan pernikahan seseorang, Viki teteap menunjukkan identitasnya yang sangat enerjik dan sering melakukan gerakan-gerakan yang ekstrim. dalam konteks sosial, representasi dengan kehadiran Viki Fida sebagai biduan waria direspon baik oleh warganet namun tidak terlepas pada komentar yang menyangkut penghinaan secara fisik. Realitas biduan waria di media sosial melalui representasi Viki Fida dalam kehadirannya memang diterima dan menjadi bahan hiburan, namun pada waria disini tidak mengalami pelecehan secara fisik seperti sentuhan atau ciuman, namun melalui obrolan seksis dan mengarah pada objektifikasi tubuh, dan bahkan dalam kasus ini Viki Fida sebagai biduan waria seolah menawarkan dirinya untuk disentuh atau dilecehkan melalui lelucon, hal tersebut sangat rentan mengarah pada kekerasan simbolik, dimana pada akhirnya akan membawa pada stigma waria yang masih terus tercitra buruk di masyarakat.

Immanuel Kant dengan teori deontologi menjelaskan bahwa tolok ukur dalam perbuatan baik adalah pemenuhan atas kewajiban, sehingga hasil dari perbuatan yang bertujuan baik namun dilakukan dengan cara yang salah akan tetap dinilai menjadi suatu perbuatan yang tidak baik (Hamzah dan Septiana: 2021). Etika deontologi memperkuat mengenai penilaian terhadap perbuatan yang dilakukan oleh Viki Fida, perilaku Viki menjadi biduan waria masih dianggap baik karena ia telah memenuhi kewajibannya dalam lingkup pekerjaan ia tidak merugikan siapapun dan tetap menjaga agar tidak menimbulkan kegaduhan bagi penonton atau masyarakat yang sedang menikmati hiburannya, akan tetapi hal yang tetap menjadikan penilaian buruk terhadap dirinya adalah pekerjaannya dilakukan dalam statusnya sebagai waria yang telah melanggar nilai masyarakat.

Realitas sosial biduan waria dalam media sosial adalah masyarakat memandang kehadiran biduan waria tidak dapat diatur terlebih media sosial adalah sebuah tempat yang cukup bebas, namun penerimaan kehadirannya dinilai cukup positif karena menjadi hiburan yang cukup menarik terlebih apabila pembawaannya seperti Viki Fida yang masih dinilai sopan. Meskipun demikian kekerasan secara simbolik maupun secara verbal masih dapat muncul karena kognisi atau pengetahuan dari masyarakat sendiri yang sudah tertanam sebelumnya bahwa kelompok waria adalah kelompok penyimpangan.

#### Daftar pustaka

- [1] Dhini, Vika Azkiya. (2022). Jenis Musik Paling Disukai Masyarakat Indonesia (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/survei-dangdut-jenis-musik-paling-disukai-masyarakat-indonesia> diakses pada tanggal 20 Januari 2023.
- [2] Herniti, Ening. (2016). Bahasa Seksis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. XII(No. 1, Juni 2013). DOI:10.14421/ajbs.2013.12106
- [3] Lala, Juan Sebastian. 2022. MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI. Binus University Faculty of Digital Communication and Hotel & Tourism. ([https://communication.binus.ac.id/2022/12/16/media-sosial-sebagai-alat-komunikasi/?utm\\_source=binustoday&utm\\_campaign=binustodayarticleview](https://communication.binus.ac.id/2022/12/16/media-sosial-sebagai-alat-komunikasi/?utm_source=binustoday&utm_campaign=binustodayarticleview) diakses tanggal 12 Maret 2023)
- [4] Rivaldo, Cesar. 2022. Serbi Serbi Tentang YouTube Yang Perlu Kamu Tahu! (<https://journal.socialights.id/apa-itu-youtube/> diakses pada tanggal 19 maret 2023)
- [5] Sahabo, Anastasya Dista Putri (2018) MOTIVASI PADA WARIA. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- [6] Ismail, Subur. 2008. Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana. *Jurnal Bahas Unimed*, no. 69<sup>TH</sup>
- [7] Gazali, Gazali. 2014. PENERAPAN STRATEGI ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VANDJIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MENGANALISIS PTOSA FIKSI DAN DRAMA. *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 17, no. 1

- [8] Handayani, Tri. 2020. Ngoko Hingga Krama, Inilah 4 Tingkatan Bahasa dalam Bahasa Jawa. IDN TIMES (<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/life/education/amp/tri-handayani-9/tingkatan-bahasa-dalam-bahsa-jawa-c1c2> diakses pada tanggal 24 juli 2023)
- [9] Dharma, Ferry Adhi, 2018. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang kenyataan Sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. 7:1. doi: 10,21070/kanal.v%ovi%oi.3204
- [10] Ulya, Ulya. 2016. Mewaspadaai Kekerasan Simbolik Dalam Relasi Orang Tua Dan Anak. PALASTREN Jurnal Studi Gender, Vol. 9 (2) 2016.
- [11] Hamzah, Agus dan Septiana Dwiputri Maharani. LGBT dalam Prespektif Deotologi Immanuel Kant. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 4 No 1 Tahun 2021